



WWF

FACTSHEET

IDN

2011



Anggrek Hitam

Anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*) adalah spesies anggrek yang hanya tumbuh di daerah tertentu di pulau Kalimantan. Anggrek hitam dijadikan sebagai maskot flora di propinsi Kalimantan Timur karena keindahan dan keunikannya.

Tumbuhan ini hidup bergerombol membentuk rumpun. Bagian pangkalnya memiliki umbi yang berbentuk bulat telur agak pipih, dengan dua helai daun elips yang menjulang ke atas. Setiap bulb hanya memiliki dua lembar daun saja. Kebanyakan orang mengira bahwa bunga anggrek hitam berwarna hitam secara keseluruhan. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Bunga anggrek hitam berbentuk tangkai dengan jumlah kuntum bunga antara 5-10 kuntum per tangkai. Warna bunganya didominasi oleh warna hijau kekuningan pada bagian kelopak dan mahkotanya dan bagian bibir bunga berwarna hitam yang bagian dalamnya terdapat bintik-bintik warna hitam dengan kombinasi garis-garis hitam.

Habitat Anggrek Hitam

Kersik Luway ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Alam melalui Surat Keputusan MenteriPertanian nomor 792/Kpts/Um/10/1982 tanggal 29 Oktober 1982 tentang Pengukuhan Perluasan Cagar Alam Padang Luway dari 1.000 Hektar menjadi 5.000 Hektar. Berdasarkan hasil rekonstruksi batas oleh Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah IV pada

Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Asparagales</i>
Family	: <i>Orchidaceae</i>
Genus	: <i>Coelogyne</i>
Species	: <i>C. pandurata</i>

Nama binomial:

Coelogyne pandurata



tahun 2006 lalu, luasnya sebesar 4.896,35 Ha. Pengelolaannya berada pada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur (Anonim, 2009).

Anggrek hitam sangat mudah dijumpai di kawasan Cagar Alam Padang Luway yang merupakan habitat asli jenis flora tersebut. Sebagai tumbuhan epifit, anggrek hitam hidup menempel pada batang kayu atau pohon, disamping beberapa diantaranya tumbuh di lantai hutan pada batang kayu yang telah rebah. Keindahan anggrek hitam bisa dinikmati saat musim berbunga tiba. Musim berbunga Anggrek Hitam biasanya terjadi pada akhir tahun antara bulan Oktober sampai Desember. Terdapat ratusan kuntum bunga yang bisa kita temui di lihat selama musim bunga di Kersik Luway, cagar alam di Kutai Barat, Kalimantan Timur. Saat ini, habitat asli anggrek hitam mengalami penurunan jumlah yang cukup besar karena semakin menyusutnya luas hutan di Kalimantan namun Anggrek Hitam masih bisa dijumpai di cagar alam Kersik Luway dalam jumlah yang sedikit.

Ancaman

Seiring dengan perkembangan waktu, keberadaan anggrek hitam di Cagar Alam Padang Luway kian terancam. Kebakaran hutan yang terjadi hampir sepanjang tahun merupakan ancaman serius akan keberadaannya. Kebakaran hebat beberapa tahun lalu sempat memporakporandakan kawasan ini dan sekarang menyisakan lahan kosong yang telah ditumbuhi semak belukar. Sebaran anggrek hitam di kawasan Cagar Alam Padang Luway saat ini hanya tersisa sedikit di Kersik Luway. Sisanya berupa semak belukar, padang ilalang, areal terbuka dan perkebunan karet milik masyarakat setempat. Kegiatan masyarakat setempat juga memberikan dampak negatif kepada kawasan ini. Di kawasan Cagar Alam ada dijumpai perkebunan karet milik masyarakat. Sungguh ironis memang, kawasan yang seharusnya dijaga keasliannya justru digunakan sebagai tempat bercocok tanam. Selain itu ditemukan pula pemukiman penduduk di wilayah cagar alam.



Foto (C) Arif Data Kusuma

Upaya WWF dalam konservasi Anggrek Hitam

WWF Indonesia bekerja sama dengan pemerintah setempat, organisasi dan masyarakat lokal untuk pelestarian anggrek hitam di habitat aslinya. Anggrek Hitam adalah salah satu jenis anggrek yang terancam punah di habitat aslinya dan dilindungi di Indonesia. WWF juga mendukung kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam pengelolaan kawasan konservasi anggrek hitam yang berkelanjutan di habitat aslinya khususnya di Cagar Alam Kersik Luway, Kabupaten, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Untuk ke depan, WWF Indonesia Program Kutai Barat akan berkerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kutai Barat serta pihak terkait untuk pengelolaan species anggrek lokal yang terancam punah dan deliniasi batas kawasan anggrek yang tersebar di beberapa kecamatan di Kutai Barat. Kegiatan ini akan masuk dalam rencana pengelolaan kawasan ekowisata di Kutai Barat.

Text: Sri Jimmy Kustini, Lay Out: Annisa Ruzuar



Why we are here

To stop the degradation of the planet's natural environment and to build a future in which humans live in harmony with nature.

www.wwf.or.id

Yayasan WWF-Indonesia

Graha Simatupang Tower 2 Unit C, Lt. 10
Jalan Letjen TB Simatupang
Jakarta Selatan 12540
Telp : (021) 782 9426-29
Fax: (021) 782 9462